

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* BERBANTUAN
READING GUIDE TERHADAP PENGUASAAN KONSEP PADA MATERI
SISTEM PENCERNAAN MAKANAN PADA MANUSIA
KELAS VIII SMPN 30 PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Raudhah Awal, Nopiana

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Lancang Kuning
Jl. Yos Sudarso, KM. 8 Rumbai

Novi_anae@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the effect of learning make a match method assisted reading guide on students concept comprehension of the subject matters human digestive system in class VIII SMPN 30 Pekanbaru. This research conducted on November 2014. The method of this research used was quasi experiment with the nonequivalent pretest-posttest control group design. The sampel of this research were students of VIII₁ and VIII₃ with using simple total sampling technique. The data was analyzed in the from of t-test. The data where collected by pretest, posttest and observations. The mean of N-gain at experiment class was 0,77 categorized at hight level, while at control class was 0,36 Categorized at medium level. So it can be conduded that there was a significant effect teacher learning and student's activity of the subject matters human digestive system in class VIII SMPN 30 Pekanbaru academic Year 2014/2015.

Key words: *make a match, reading guide, concept comprehension, digestive system.*

Pendahuluan

Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran,

keuletan dan sikap terbuka disamping dalam situasi belajar dan mengajar yang lebih aktif.

Pelaksanaan pelajaran yang baik tidak terlepas dari rencana atau persiapan yang baik. Oleh karena itu dalam rangka pelaksanaan pengajaran IPA diperlukan pembuatan rencana atau persiapan agar proses pembelajaran dapat lebih

efektif, efisien dan terarah. Efektif dalam pencapaian aktifitas, efisien dalam menggunakan waktu, tenaga, dana, serta terarah pada pencapaian tujuan yang ditetapkan (Slameto, 2003). Karena menyangkut kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan manusia, hewan tumbuhan serta lingkungan disekitar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah penulis lakukan dikelas IX SMPN 30 Pekanbaru ditemukan beberapa masalah yang sering dihadapi guru dikelas. Masalah-masalah tersebut adalah (a) Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar, (b) ketika diadakan kerja kelompok siswa kurang mau bekerja sama dalam proses belajar, hanya sebagian kecil siswa yang bekerja sedangkan yang lain tidak ikut bekerja dan siswa beranggapan bahwa belajar kelompok itu hanya bermain-main sehingga kelas menjadi ribut (c) terbatasnya sumber belajar siswa, siswa tidak memiliki buku paket, buku pegangan mereka hanya Lembar Kerja Siswa (LKS) yang disediakan dari sekolah (d)

belum pernah di terapkan metode *Make a match* disekolah tersebut. Dari beberapa masalah diatas maka ditemukan kenyataan bahwa hasil yang diperoleh siswa kurang memuaskan dengan rata-rata 45% siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dimana KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70 untuk materi sistem pencernaan makanan pada manusia. Jika diperhatikan masalah diatas maka kemungkinan siswa kurang berminat terhadap pembelajaran disebabkan mereka terlalu sepele dalam belajar.

Beberapa permasalahan yang ada tersebut merupakan salah satu hal yang menghambat proses pembelajaran seperti halnya pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia yang sulit untuk dipelajari, sehingga memerlukan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai hasil belajar di atas KKM. Salah satu upaya untuk peningkatan keberhasilan materi sistem pencernaan makanan pada manusia yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* dengan berbantuan *reading guide*

sebagai bantuan mereka untuk memudahkan dalam memahami konsep yang akan diajarkan.

Metode pembelajaran *make a match* merupakan metode dimana siswa belajar dengan cara mencari pasangan. Salah satu keunggulan metode ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Metode pembelajaran ini lahir sebagai alternatif lain untuk mengefektifkan proses pembelajaran di sekolah. Pada dasarnya, metode pembelajaran *make a match* ini melibatkan materi ajar yang memungkinkan siswa saling membantu dan mendukung ketika mereka belajar materi dan bekerja saling tergantung (interdependen) untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam usaha berkolaborasi harus dipandang penting dalam keberhasilan menyelesaikan tugas kelompok. Keterampilan ini dapat diajarkan kepada siswa dan peran siswa dapat ditentukan untuk memfasilitasi proses kelompok. Dalam hal ini guru berperan sebagai

pemonitor dan fasilitator. Metode pembelajaran *make a match* ini cocok diterapkan dalam segala jenis mata pelajaran dan semua jenjang pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experimental* dengan *the matching only* (Sugiyono, 2010). Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 17-22 November 2014 Semester ganjil di Kelas VIII SMPN 30 Pekanbaru tahun pelajaran 2014/2015. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 30 Pekanbaru tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 7 kelas paralel yaitu kelas VIII.1, VIII.2, VIII.3, VIII.4, VIII.5, VIII.6, & VIII.7. Jumlah sampel yang ditetapkan adalah 2 kelas. Pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling* yaitu Kelas VIII.1 yang berjumlah 38 siswa tersebut digunakan sebagai kelas eksperimen dengan penerapan metode pembelajaran *make a match* dengan berbantuan *Reading guide*. Kelas VIII.3 yang berjumlah 38 siswa sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Parameter yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penguasaan konsep dilihat dari ketuntasan belajar siswa.
2. Aktivitas guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat dievaluasi melalui lembar observasi aktivitas guru.
3. Aktivitas siswa untuk mengukur aktivitas digunakan lembar observasi aktivitas siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui *posttest* dan *pretest* data ini juga dilakukan dengan cara mengamati penguasaan konsep siswa tersebut dalam proses belajar mengajar melalui lembar belajar siswa. Teknik tes digunakan untuk mengambil data hasil belajar ranah kognitif. Analisis data secara kuantitatif dilakukan untuk mengetahui besarnya peningkatan

hasil belajar siswa dengan materi sistem pencernaan makanan pada manusia pada siswa kelas VIII SMPN 30 Pekanbaru, data hasil *Pretest* maupun *Posttest*, dianalisis untuk melihat skor hasil tes. Untuk melihat peningkatan pemahaman konsep dihitung dengan *N-gain* (Meltzer, 2012). Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$N-Gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan :

S_{post} = Skor *posttest*

S_{pre} = Skor *pretest*

S_{maks} = Skor maksimal idea

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 17-22 November 2014 dikelas VIII₁ sebagai kelas eksperimen dan VIII₃ sebagai kelas kontrol diperoleh rekapitulasi data *pretest* sebagai berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Nilai *Pretest*

| No | Kelas | n | Hasil | | | Rerata |
|----|------------|----|-------------|---------------|---------------|--------|
| | | | Nilai ideal | Nilai Minimum | Nilai Maximum | |
| 1 | Kontrol | 38 | 100 | 16,65 | 36,63 | 28,21 |
| 2 | Eksperimen | 38 | 100 | 19,98 | 39,96 | 29,70 |

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat nilai minimum *pretest* kelas kontrol adalah 16,65 sedangkan pada kelas eksperimen adalah 19,98. Hasil nilai maksimum *pretest* kelas kontrol adalah 36,63 sedangkan nilai maksimum kelas eksperimen 39,96.

Rerata *pretest* kelas kontrol adalah 28,21 dan pada kelas eksperimen 29,70. Data hasil nilai *pretest* diatas dapat dilihat pada Lampiran 17.

Sedangkam rekapitulasi data *posttest* nya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Nilai *Posttest*

| No | kelas | n | Hasil | | | Rerata |
|----|------------|----|-------------|---------------|---------------|--------|
| | | | Nilai Ideal | Nilai Minimum | Nilai Maximum | |
| 1 | Kontrol | 38 | 100 | 43,29 | 66,60 | 54,33 |
| 2 | Eksperimen | 38 | 100 | 63,27 | 93,24 | 84,38 |

Perbandingan rerata *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen

juga dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:

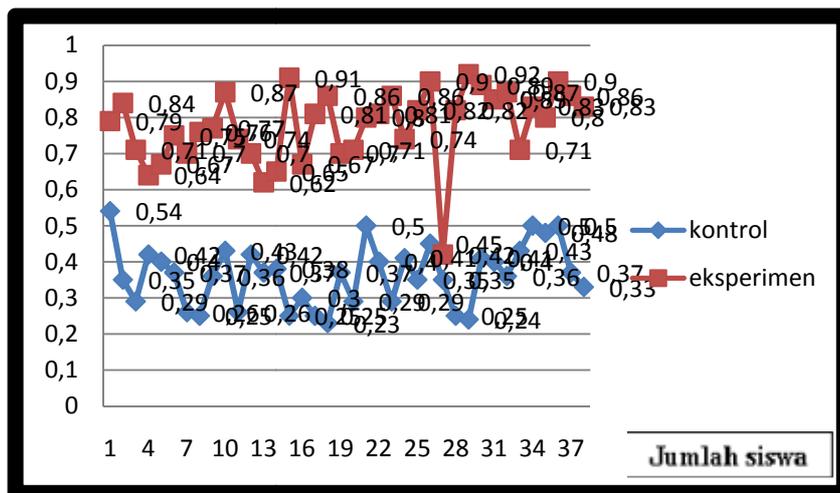


Gambar 4.3 Diagram Batang Rerata *N-gain* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Berdasarkan Gambar 4.3 dapat dilihat rerata *N-gain* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rerata *N-gain* kelas kontrol. Rerata *N-gain* untuk kelas eksperimen adalah 0,77 kategori

tinggi sedangkan rerata *N-gain* kelas kontrol adalah 0,36 kategori sedang.

Berikut ini merupakan data hasil *N-gain* persiswa pada kelas kontrol dan eksperimen yang digambarkan dengan diagram garis:



Gambar 4.4 Diagram Garis *N-gain* per Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data *N-gain* kelas kontrol dan kelas eksperimen kemudian dianalisis dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis komparatif. Jika data berdistribusi normal dan mempunyai varian yang homogen. Tetapi jika data tidak berdistribusi normal dan homogen maka digunakan statistik non parametrik, salah satunya dengan menggunakan *U Mann-Whitney test*.

Berdasarkan hasil analisis nilai *N-gain* pada Tabel 4.9 menunjukkan terjadinya peningkatan penguasaan konsep pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia dimana hasil nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil nilai kelas kontrol. Adapun rerata nilai *N-gain* kelas eksperimen 0,77 kategori tinggi sedangkan rerata *N-gain* pada kelas kontrol 0,36 kategori sedang. Hal ini terjadi karena terdapat perbedaan signifikan antara kelas kontrol yang belajar dengan pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* berbantuan *reading guide*. Berdasarkan uji normalitas dan uji

homogenitas dan *N-Gaain* tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka untuk uji hipotesis digunakan *uji-t* hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2007) data hasil *pretest* dan *posttest*, jika berdistribusi normal dan homogen maka menggunakan statistic non parametrik yaitu *U Mann-Whitney Test*.

Peningkatan penguasaan konsep yang terdapat diatas sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ernawati (2013) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, serta penelitian yang telah dilakukan oleh Hidayat (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan penguasaan konsep siswa pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia terjadi pada kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *make a match* berbantuan *reading guide* sehingga membuat siswa lebih memahami

pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2011), bahwa usaha yang dilakukan guru dengan cara memberikan motivasi belajar yang banyak, menggunakan bermacam-macam metode pembelajaran dan menggunakan alat peraga untuk mempermudah melakukan pembelajaran.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *make a match* berbantuan *reading guide* berpengaruh terhadap penguasaan konsep siswa kelas VIII₁ di SMPN 30 Pekanbaru tahun pelajaran 2014/2015. Penguasaan konsep siswa berkriteria tinggi pada kelas eksperimen dan hasil belajar berkriteria sedang pada kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari hasil *N-gain* pada kelas eksperimen sebesar 0,77 dikategorikan tinggi dan kelas kontrol sebesar 0,36 dikategorikan sedang. Berdasarkan hasil uji statistik terdapat hipotesis *N-Gain* diketahui terdapat perbedaan signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *make a match* selain berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, metode *make a match* ini juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan penulis, maka dengan ini penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada guru ataupun pendidik dapat menerapkan penggunaan metode *make a match* untuk menambah variasi dalam penyampaian materi pelajaran umumnya dan IPA khususnya. Karena metode pembelajaran *make a match* berbantuan *reading guide* dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Selain itu, metode pembelajaran *make a match* ada unsur permainannya sehingga siswa tidak merasa jenuh saat melakukan proses belajar mengajar berlangsung.
2. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan atau melaksanakan

metode pembelajaran *make a match* sebaiknya melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan sintaks metode

pembelajaran *make a match* agar mendapat hasil yang lebih maksimal.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Ernawati. (2013). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match pada Pembelajaran Matematika di Kelas X Administrasi Perkantoran SMKN 1Banjarmasin Tahun Pelajaran 2011/2012*. Tersedia: <http://eprints.uny.ac.id>. [20 September 2014].
- Hidayat, S. (2014). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Make a Match Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 29 Pekanbaru pada Materi Ekosistem Tahun 2013/2014*. Skripsi Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru. Tidak diterbitkan.
- Meltzer, D.E. (2012). The Relationship Between Mathematics Preparasion and diagnostic pretest scores. *American Journal of Physics*. Vol 7, No. 2 Juni 2011. [10 Oktober 2014].
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet: Bandung.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Bina Aksara: Jakarta.